

**PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL TENUN TROSO OLEH DINAS  
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DI DESA TROSO KECAMATAN  
PECANGAAN KABUPATEN JEPARA PROVINSI JAWA TENGAH**

Firda Tasya Ulayya

NPP. 30.0674

Asal Pendaftaran Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

[tasyaulayya@gmail.com](mailto:tasyaulayya@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Ir. Juliati Prihatini, M.Si

**ABSTRACT**

**Problems/Background(GAP):** The industrial sector is one of several very good potentials for continuous development in order to improve people's welfare. Empowerment of the small troso weaving industry in Troso Village, Pecangaan District, Jepara Regency is one of the local wisdoms and supports the community's economy with the absorption of labor and the attraction of weaving using ATBM for Jepara Regency in attracting tourists. **Purpose:** The purpose of this research is to describe and analyze the empowerment of the small troso weaving industry, supporting and inhibiting factors, as well as efforts that can be made to overcome the inhibiting factors in empowering the small troso weaving industry in Troso Village, Pecangaan District, Jepara Regency, Central Java Province. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative research method with an inductive approach. **Result/Findings:** The results of this study indicate that empowering small troso weaving industries can encourage troso weaving business actors to improve and develop their businesses by increasing productivity. **Conclusion:** The results of this study indicate that the empowerment of the Troso weaving small industry has been carried out by the Department of Industry and Trade of Jepara Regency. However, there are a number of things that need to be emphasized in the process of empowering small troso weaving industries, namely the reduced number of troso weaving craftsmen, there are still socialization or activities that have not been carried out such as socialization of intellectual property rights, the absence of a Wastewater Treatment Plant (WWTP), and the inactivity of several organizations. or community groups regarding troso weaving.

**Key Words:** *troso weaving small industry, empowerment, welfare.*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang(GAP):** Sektor industri merupakan salah satu dari beberapa potensi yang sangat bagus untuk terus dilakukan pengembangan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan industri kecil tenun troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara merupakan salah satu kearifan lokal dan penopang perekonomian masyarakat dengan adanya penyerapan tenaga kerja dan daya tarik menenun menggunakan ATBM bagi Kabupaten Jepara dalam menarik wisatawan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan industri kecil tenun troso, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan industri kecil tenun troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan secara induktif. **Hasil/Temuan:** Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan industri kecil tenun troso dapat mendorong para pelaku usaha tenun troso untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya dengan meningkatkan produktifitas. **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan industri kecil tenun troso telah dilakukan oleh Dinas Perindustri dan Perdagangan Kabupaten Jepara. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu ditekankan dalam proses pemberdayaan industri kecil tenun troso yaitu berkurangnya jumlah perajin tenun troso, masih terdapat sosialisasi atau kegiatan yang belum terlaksana seperti sosialisasi HaKI, belum adanya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan masih belum aktifnya beberapa organisasi atau kelompok masyarakat mengenai tenun troso.

*Kata Kunci: industri kecil tenun troso, pemberdayaan, kesejahteraan*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jepara adalah salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki kearifan lokal yang belum banyak dikenal orang, kearifan lokal tersebut adalah kain tenun troso. Kabupaten Jepara yang dikenal sebagai kota kelahiran Ibu Raden Ajeng Kartini. Saat beliau masih kecil beliau sudah diajarkan untuk membatik dan beliau sangat handal dalam bidang batik kain tersebut sehingga tidak asing lagi bagi kaum wanita di Kabupaten Jepara mengenal kain dan membatik. Kabupaten Jepara terdiri dari 16 kecamatan, di mana salah satu kecamatan tersebut memiliki potensi kearifan lokal tenun troso yaitu Kecamatan Pecangaan yang terdiri dari 12 desa. Salah satu desa yang memiliki potensi yang besar adalah Desa Troso karena mayoritas masyarakat Desa Troso mulai mengenal kerajinan membatik dan menenun. Pada tahun 1935, kegiatan menenun mulai berkembang di Desa Troso. Tenun Gendong yang menjadi warisan turun temurun merupakan motif khas tenun troso, sehingga sekarang dikenal dengan nama Tenun Troso.

Tenun troso sangat khas dan hanya ada di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Kekayaan budaya tersebut sangat membantu masyarakat dalam

membuka usaha dengan berkembangnya industri tenun troso yang menjadi salah satu ikon yang mampu mengangkat perekonomian bagi Kabupaten Jepara. Terkhusus pada perekonomian masyarakat, hal ini tentunya harus ditanggapi pemerintah daerah setempat. Pusat lokasi kerajinan tenun troso berada di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan. Para Perajin troso tersebut kebanyakan memproduksi tenun ikat ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dengan harga jual yang cukup terjangkau. Meskipun proses produksinya tergolong rumit dan menyita waktu yang cukup lama. Mayoritas masyarakat Desa Troso bermata pencaharian sebagai penenun. Adapun data mengenai industri kecil yang terdapat di Desa Troso sebagai berikut:

Data Jenis Industri Kecil Di Desa Troso  
Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

No	Jenis	Jumlah Pelaku Usaha
1.	Makanan/Minuman	9
2.	Kain/Pakaian Tenun Troso	115
3.	Kerajinan Kayu (Rebana)	5

Sumber: Kecamatan Pecangaan Dalam Angka 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat banyak industri kecil tenun troso di Desa Troso sehingga pada tahun 2010 Bapak Susilo Bambang Yudhoyono selaku Presiden saat itu mengapresiasi kearifan lokal yang ada di Desa Troso dengan memberikan amanat pada pimpinan Kabupaten Jepara saat itu untuk terus melestarikan dan mengembangkan kerajinan tersebut. Dengan demikian, Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Surat Keputusan Bupati Jepara Nomor 179 Tahun 2010 yang menjadikan Desa Troso sebagai Desa Wisata Atraksi Tenun Ikat.

## 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Seiring berkembangnya teknologi yang ada mengakibatkan munculnya banyak pabrik garmen. Salah satunya di Kabupaten Jepara sehingga banyak dari masyarakat yang masih dalam golongan usia kerja produktif di Kabupaten Jepara beralih untuk memilih bekerja di pabrik dikarenakan gaji yang lebih menjanjikan dan mendapat seragam kerja pernyataan tersebut ditegaskan oleh Petinggi Desa Troso melalui percakapan via telfon pada hari Selasa 30 Agustus 2022. Meskipun demikian, masih banyak pemilik usaha dan penenun terampil yang bekerja di sektor industri kain tenun. Sebagian orang memiliki pekerjaan sebagai tukang batu, penjahit, dan pekerjaan serupa lainnya serta ada juga petani dan buruh tani.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara sudah melaksanakan program dalam rangka pemberdayaan industri kecil tenun troso berupa pelatihan dan sosialisasi mengenai troso. Pemberdayaan tersebut berupa pelatihan menenun, pelatihan pewarnaan dan sosialisai ekspor-impor tetapi belum maksimal karena keterbatasan alat, narasumber, jadwal yang masih bertabrakan dengan kegiatan lain dan persyaratan yang ada khususnya pada kegiatan sosialisasi ekspor-impor. Melalui wawancara yang penulis lakukan via telfon dengan Petinggi Desa Troso Bapak

Basyir. Beliau menyampaikan bahwa beberapa pelaku usaha tenun troso masih menghadapi beberapa kendala untuk mengembangkan potensinya, antara lain minimnya modal usaha terlebih lagi saat masa pandemi yang mengakibatkan beberapa pelaku usaha beralih produksi ke kain sarung, berkurangnya perajin industri kecil tenun troso karena banyaknya industri garmen dibangun.

Hingga saat ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara belum memiliki kebijakan apapun mengenai hal tersebut yang menjadi unsur penting dalam proses produksi tenun. Kemudian kurangnya ketersediaan bahan baku karena bahan baku dipasok dari luar daerah Jepara seperti Surabaya, Bandung, bahkan impor dari negara India dan sampai saat ini pemerintah belum bisa menyediakan bahan baku secara berkelanjutan, dan para pelaku usaha tenun troso belum semua bisa ikutserta dalam kegiatan pameran khususnya di luar Kabupaten Jepara serta luar Provinsi Jawa Tengah. Tentu saja hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu terhadap pemberdayaan masyarakat merupakan pedoman penulis untuk turut melaksanakan analisis seperti demikian di Pemberdayaan Industri Kecil Tenun Troso di Desa Troso Kabupaten Jepara. Pada penelitian pertama ditulis oleh Titis Syahreza Hidayati (2017) mengenai industri gula kelapa kristal di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang menjadi salah satu penopang perekonomian masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dapat memaksimalkan berbagai program dan kegiatan untuk mendukung pemberdayaan industri gula kelapa kristal. Penelitian kedua oleh Fahmi Rafika Perdana (2019) mengenai Partisipasi masyarakat masih menjadi model pelaksanaan pemberdayaan, terutama program yang berkaitan dengan kesejahteraan anak melalui program “Kampung Ramah Anak” di Badran Rukun Warga 11 Kota Yogyakarta. Kegiatan pendidikan anak usia dini, posyandu, dan bank sampah mengalami anomali karena masih bergantung pada bantuan dana pemerintah. Setelah dianalisis, anomali disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara partisipatif. Untuk mengoptimalkan pemberdayaan partisipatif masyarakat Badran, pemerintah perlu melibatkan peran akademisi dan swasta. Hal ini penting sebagai stimulan untuk membangun tahap pemberdayaan dan pendampingan. Selanjutnya penelitian ketiga oleh Amy Belia Setiawati (2021) mengenai pemberdayaan perajin tenun ikat di Desa Parengan Kabupaten Lamongan yang masih belum maksimal dikarenakan pelatihan yang dilaksanakan masih terhambat dalam bidang administrasi dan modal yang diberikan belum terlaksana secara keseluruhan sehingga menghambat proses produksi tenun. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat Desa Parengan dengan gencar mengadakan pelatihan dan mengevaluasi bantuan sosial dan modal, serta memperkuat pasar dan pemasaran.

#### **1.4 Pernyataan Kebaharuan**

Penulis melaksanakan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada konteks penelitian ini, penulis yakni berfokus pada pemberdayaan industri kecil tenun troso dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat dan hasilnya dapat dijadikan acuan untuk perbaikan dalam pengembangan industri kecil tenun troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah kedepannya. Penelitian ini menggunakan teori dan konsep pemberdayaan Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto tahun 2019. Dalam teori tersebut menggunakan 4 subbab yang dibahas yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Selain itu, penulis pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan kegiatan pemberdayaan apa saja yang dilaksanakan dan bagaimana upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam melaksanakan pemberdayaan industri kecil tenun troso.

### **II. METODE**

Penulis pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti hendak mengeksplorasi pengalaman praktek baik yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara dalam pemberdayaan industri kecil tenun troso di Desa Troso. Sementara itu pendekatan induktif digunakan dengan cara memahami pengalaman-pengalaman stakeholder (pihak yang terkait) dalam pemberdayaan industri kecil tenun troso.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu person (informan) sebagai pendukung dengan melakukan wawancara bersama pihak-pihak terkait menurut Kothari (2004). Kemudian, sumber data sekunder yang dipakai penulis yaitu Paper (dokumen) yang merupakan sumber data berupa dokumen-dokumen sebagai pendukung sumber data primer sesuai yang dijelaskan oleh Arikunto (2010). Dokumen yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto kegiatan yang berhubungan dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara dalam melakukan pemberdayaan industri kecil tenun troso dan dokumentasi-dokumentasi lain yang dianggap layak untuk penelitian.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berisi deskripsi serta analisis data mengenai industri kecil tenun troso yang diperoleh penulis pada lokasi penelitian di lapangan. Data-data yang diperoleh penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan informan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara, Camat Pecangaan, Petinggi Desa Troso, Pelaku Usaha Tenun Troso dan Perajinnya. Data tersebut merupakan data

utama dalam analisis, dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis. Hasil penelitian tersebut menjelaskan beberapa program dan kegiatan dalam rangka pemberdayaan industri kecil tenun troso yang sudah dijalankan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara serta menjelaskan beberapa upaya yang telah dilakukan. Variabel atau faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan industri kecil tenun troso yaitu menurunnya minat kelompok milenial dalam bidang tenun troso, menurunnya tenaga kerja perajin tenun troso akibat pabrik garmen dan terbatasnya alokasi anggaran dalam rangka memberikan bantuan berupa alat-alat untuk mendukung produksi industri kecil tenun troso.

### **3.1 Pemberdayaan Industri Kecil Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan**

Pemberdayaan industri kecil tenun troso yang berada di Desa Troso merupakan tugas dan kewajiban dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara. Tujuan dari pemberdayaan industri kecil tenun troso untuk membantu masyarakat wilayah Desa Troso agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui kesempatan bekerja, sehingga memperoleh pendapatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, ada beberapa faktor yang dapat dikategorikan dalam proses pemberdayaan sentra industri yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

#### **a) Bina Manusia**

Bina manusia merupakan pokok atau upaya utama yang harus diperhatikan dalam kegiatan pemberdayaan karena pada tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu dan kesejahteraan hidup manusia. Pada bina manusia ini terdapat indikator yang difokuskan oleh penulis yaitu pengembangan kapasitas sumber daya manusia (individu dan kelompok) dalam hal ini adalah masyarakat Desa Troso. Pengetahuan dan keahlian mengenai tenun sangat diperlukan bagi pelaku usaha maupun perajin tenun troso. Dalam rangka pengembangan kemampuan yang dimiliki, pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara rutin melaksanakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi. Namun, belum semua pelaku usaha dan perajin tenun troso mengikuti kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang diadakan oleh Disperindag Kabupaten Jepara.

#### **b) Bina Usaha**

Bina usaha merupakan upaya penting dalam pemberdayaan masyarakat karena bina usaha dapat memberikan pengaruh dan manfaat bagi perbaikan kesejahteraan atau perekonomian serta pemberdayaan tidak berdampak pada kesejahteraan masyarakat apabila tidak ada dukungan partisipasi secara aktif dari masyarakat. Dalam rangka kegiatan pemberdayaan pada bina usaha perlunya memperhatikan:

- Ketersediaan bahan baku

- Peningkatan aksesibilitas modal
- Pengembangan jejaring dan pasar

c) Bina Lingkungan

Kegiatan usaha atau industri perlu memperhatikan kelestarian lingkungan baik berdasar pada aspek fisik dan aspek sosial yang dapat mempengaruhi lingkungan dan masyarakat sekitar. Pada kegiatan bina lingkungan memperhatikan 2 aspek yaitu:

- Aspek fisik
- Aspek sosial

d) Bina Kelembagaan

Dalam rangka pemberdayaan industri kecil tenun troso juga memperhatikan kelembagaan yang ada pada Disperindag Kabupaten Jepara maupun masyarakat Desa Troso dengan memperhatikan beberapa komponen seperti:

- Komponen person
- Komponen kepentingan
- Komponen aturan
- Komponen struktur

### **3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Tenun Troso Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah**

a) Faktor pendukung

Proses pemberdayaan tentu terdapat faktor yang menunjang dan mendorong adanya pemberdayaan yang akan dan telah dilakukan. Berikut faktor-faktor pendukung berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis. Pertama ada faktor dari sumber daya manusia baik pada Disperindag maupun masyarakat Desa Troso. Sumber daya manusia Desa Troso sangat mendukung karena keahlian dan kemampuan mengenai tenun troso sudah ada secara turun menurun dan sumber daya manusia yang ada pada Disperindag mendukung berjalannya segala program dan kegiatan yang dirancang. Kedua, Disperindag Kabupaten Jepara memberikan fasilitas berupa sosialisasi mengenai ekspor-impor dan pelatihan (menenun, pewarnaan, dan manajemen).

b) Faktor penghambat

Dalam proses pemberdayaan juga terdapat hal yang menjadi kendala atau penghambat. Oleh karena itu perlu diperhatikan dengan baik dan menjadi bahan evaluasi untuk program pemberdayaan di masa yang akan datang. Beberapa faktor penghambat tersebut adalah minat kelompok milenial mengenai tenun troso mulai menurun, banyaknya pabrik garmen yang didirikan di wilayah Kabupaten Jepara, dan terbatasnya alokasi anggaran pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara untuk memberikan bantuan kepada pelaku usaha tenun troso khususnya peralatan dalam produksi tenun seperti mesin jahit, ATBM dan lainnya.

### **3.3 Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam Pemberdayaan Industri Kecil Tenun Troso Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah**

- a) Meningkatkan minat kelompok milenial dan kebijakan mengenai pabrik garmen yang ada di Kabupaten Jepara

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara yaitu dengan melibatkan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Jepara untuk mengikuti dan mengunjungi pameran dan festival kerajinan yang diselenggarakan oleh Disperindag Kabupaten Jepara, menjadikan tenun troso sebagai seragam para pegawai di lingkungan pemerintah Kabupaten Jepara, Disperindag Kabupaten Jepara juga mulai mengadakan kegiatan pelatihan tenun troso di seluruh wilayah Kabupaten Jepara agar memperluas keahlian mengenai tenun troso dan segera mendiskusikan kebijakan apa yang baik untuk pabrik garmen yang ada di Kabupaten Jepara dengan Lembaga atau Dinas yang berwenang.

- b) Penyusunan Alokasi Anggaran

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara yaitu dengan evaluasi kegiatan dan program yang ada pada Disperindag Kabupaten Jepara dan memperhitungkan ketersediaan anggaran dengan waktu dengan baik sehingga dapat menunjang segala kegiatan dan program Disperindag khususnya dalam hal ini bidang industri kecil tenun troso. Salah satunya menyelenggarakan sosialisasi mengenai HaKI yang belum sempat terealisasikan dan memberikan bantuan dalam hal pembuatan sertifikas berbadan hukum bagi para pelaku usaha.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pemberdayaan industri kecil tenun troso menurut Bapak Eriza Rudi Yulianto, S.Sos selaku Kepala Dina Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara, beliau menjelaskan bahwa pemberdayaan industri kecil tenun troso memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan dan peningkatan ekonomi masyarakat Kabupaten Jepara khususnya di Desa Troso Kecamatan Pecangaan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya dalam rangka peningkatan kemampuan di bidang tenun troso dan memaksimalkan fasilitas dalam kegiatan produksi tenun troso. Bapak Eriza Rudi Yulianto S.Sos selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara menyampaikan bahwa “Kegiatan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan industri tenun troso dibantu oleh masyarakat setempat dengan melakukan koordinasi dan komunikasi dua rah

dengan baik. Kegiatan atau program pemberdayaan yang kami lakukan seperti memberikan pelatihan mengenai menenun, pewarnaan, dan manajemen produksi, sosialisasi mengenai kegiatan ekspor-impor, dan memberikan ruang serta wadah untuk memasarkan dan mempromosikan tenun troso baik melalui toko Dekranasda Kabupaten Jepara, pameran, brosur, konten media sosial dan perjalanan dinas yang menggunakan seragam dengan bahan dasar tenun troso.”

Penyelenggaraan pemberdayaan industri kecil tenun troso sangat memerlukan dukungan dari semua pihak baik pemerintah, masyarakat setempat, masyarakat Kabupaten Jepara dan wisatawan yang datang berkunjung di Kabupaten Jepara khususnya di kawasan industri tenun troso. Dalam rangka pelaksanaan peningkatan dan pembangunan juga diperlukan dana dari keuangan daerah agar kegiatan dan program yang telah dirancang dapat dilakukan sesuai target yang telah ditetapkan. Pengelolaan dana keuangan daerah diambil dari pendapatan daerah dan pelaksanaannya dalam bentuk belanja dan pembiayaan yang dikeluarkan untuk pemberdayaan industri kerajinan lokal yang ada di wilayah Kabupaten Jepara khususnya dalam hal ini industri tenun troso.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil nalisis penelitian yang dilakukan oleh penulis menilai pemberdayaan industri kecil tenun troso dengan konsep pemberdayaan Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto 2019 dengan 4 dimensi yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah dilakukan dengan baik seperti memberikan pelatihan baik dalam bidang menenun, pewarnaan dan manajemen produksi, sosialisasi mengenai ekspor-impor, pengadaan dan ikutserta dalam pameran kerajinan. Namun masih terdapat beberapa kendala seperti berkurangnya jumlah perajin tenun troso, masih terdapat sosialisasi atau kegiatan yang belum terlaksana seperti sosialisasi HaKI, masih minimnya pangsa pasar tenun troso, belum adanya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan masih belum aktifnya beberapa organisasi atau kelompok masyarakat mengenai tenun troso.

**Keterbatasan Penelitian:** penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dalam pelaksanaan penelitian dan penelitian ini hanya dilakukan pada 1 (satu) Organisasi Perangkat Daerah saja.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work):** Penulis menyadari atas masih awalnya temuan penelitian dan ketidaksempurnaan dalam penulisan. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada pembaca dan rekan-rekan lainnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan industri kecil tenun troso di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah untuk bisa menemukan hasil yang lebih mendalam dan dapat melihat perkembangan kedepannya.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, khususnya Bapak Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara serta staffnya, Bapak dan Ibu Dosen yang senantiasa membimbing penulis dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Belia Setiawati, Amy (2021). Pemberdayaan Perajin Tenun Ikat di Desa Parengan Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Thesis

Kothari, C. R. (2004). Research Methodology: Methods and Techniques. New Age International.

Perdana, F. R. (2019). Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Program Kampung Ramah Anak di Badran Kota Yogyakarta. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, 3(1).

Syahreza H, Titis (2017). Pemberdayaan Industri Gula Kelapa Kristal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Thesis

Totok, M., & Poerwoko, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

BPS Kabupaten Jepara. (2021). Kecamatan Pecangaan Dalam Angka. 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara.

BPS Kabupaten Jepara. (2022). Kecamatan Pecangaan Dalam Angka. 2022. Badan Pusat Statistika Kabupaten Jepara

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah